

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, terhitung sekitar 9.600.000 kematian pada tahun 2018. Kanker payudara merupakan urutan kedua dari kanker yang banyak diderita (WHO, 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*) (2017), wanita sekitar 8-9% akan mengalami kanker payudara dalam hidupnya, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), angka kejadian kanker di Indonesia sebanyak 1.362 per 100.000 penduduk, angka ini menempatkan Indonesia urutan ke-8 dari 11 Negara di Asia Tenggara dan ke 23 dari 49 Negara di Asia untuk angka kejadian kanker terbanyak.

Kanker payudara merupakan urutan pertama terkait jumlah kanker payudara terbanyak di Indonesia dan menjadi satu diantara penyebab pertama kematian terbanyak di Indonesia akibat kanker (Kemenkes, 2022). Menurut Globocan (2020), jumlah kasus terbaru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru di Indonesia dan untuk jumlah kematian mencapai lebih dari 22 juta jiwa perkasus. Sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 deteksi dini yang dilakukan oleh perempuan sebanyak 2.747.662 orang (7,34%) dengan penemuan suspek benjolan (tumor) payudara 16.956 kasus dan curiga kanker payudara sebanyak 2.253 kasus (Rikesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2021), menunjukkan bahwa WUS terdapat benjolan pada pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) terbanyak di Kabupaten Magelang (20%), Kota Semarang (7,8%), Kota Surakarta (7,4%), Kabupaten Kendal (7,3%), Kabupaten Batang (6,9%), Kabupaten Tegal (3,7%), Kabupaten Purworejo (3,4%), Kabupaten Wonogiri (3,1%), Kabupaten Karanganyar (2,6%), Kabupaten Demak (2,4%), Kabupaten Sragen (2,2%), Jawa Tengah (1,5%), Kabupaten Cilacap (1,3%), Kabupaten Pemalang (1,3%), Kota Salatiga (1,3%), Kabupaten Temanggung (1,2%), Kabupaten Semarang (1,1%), Kabupaten Jepara (0,9%), Kabupaten Banyumas (0,9%), Kota Magelang (0,9%), Kabupaten Wonosobo (0,7%), Kabupaten Banjarnegara (0,7%), Kabupaten Kebumen (0,6%), Kabupaten Pekalongan (0,5%), Kabupaten Pati (0,4%), Kabupaten Boyolali (0,2%) dan Kabupaten Sukoharjo (0,2%).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang pada tahun 2019 terdapat perempuan yang menderita kanker payudara sebanyak 19 orang (0,7%) dari 2602 perempuan yang melakukan pemeriksaan payudara di tenaga kesehatan (SADANIS) (Dinkes, 2019).

Beberapa program untuk mengurangi faktor resiko kanker payudara yang telah dilakukan diantaranya mammografi adalah satu-satunya yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO), namun metode ini sangat sulit dilakukan terutama dinegara berkembang termasuk di Indonesia. Program di Indonesia yaitu dengan melakukan pemeriksaan rutin seperti Pemeriksaan payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara

Klinis (SADANIS). SADARI dapat dilakukan pada hari ke 7-10 setelah hari pertama menstruasi (Kementerian Pendayagunaan, 2022).

Upaya untuk deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang lebih mudah, murah dan juga efektif (Savitri dkk, 2015). Pentingnya melakukan sadari yaitu untuk mendeteksi adanya kanker payudara yang bisa dilakukan dengan rutin dan teratur. Namun yang sering menjadi masalah yaitu, deteksi dini yang seharusnya mudah itu tidak sering dilakukan dengan berbagai alasan. Padahal cara ini efektif untuk mendeteksi adanya perkembangan kanker, serta memperbesar tingkat kesembuhan jika sel kanker ditemukan sejak dini (Tim Naviri, 2016).

SADARI adalah cara sederhana yang dapat dilakukan sebelum terjadinya kanker payudara. Pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri akan membuat para wanita lebih nyaman. Sehingga adanya informasi mengenai SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita menambah pengetahuan tentang kanker payudara (Lestari & Attamimi, 2022).

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI dan 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan SADANIS, sementara 4,4% pernah melakukan SADANIS (Kemenkes RI, 2017).

Perilaku melakukan sadari tidak muncul hanya dengan begitu saja, ada faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu adanya motivasi dalam diri sendiri

(intrinsik) adanya niat yaitu sebagai keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu. Niat merupakan sebagai penggerak utama dalam terbentuknya perilaku, pengetahuan dipahami sebagai segala sesuatu yang mudah dipahami dengan mencari tahu dan melalui pengalaman dan sikap dipahami sebagai pernyataan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu (Saleh, 2018).

Motivasi perempuan untuk melakukan SADARI dipengaruhi oleh keinginan, keyakinan dan harapan sesuai dengan teori *Health Belief Model* bahwa mereka akan menampilkan perilaku langsung atau terlambat memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan berdasarkan efektivitas tujuan pengobatan dan pencegahan serta persepsi mereka akan kerentanan terhadap suatu penyakit. Keyakinan dan tampilan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh motivasi internal yang muncul dari dalam diri individu dengan motivasi eksternal yang berupa dorongan atau rangsangan dari luar (Indryani, 2012).

Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisik, faktor proses mental, faktor herediter, keinginan dalam diri sendiri dan kematangan usia. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, dukungan sosial, fasilitas (sarana dan prasarana) dan media (Handoko & Widayatun, 2009).

Pengetahuan seseorang tentang kanker payudara akan mempengaruhi cara bersikap dan berperilaku mencegah kanker payudara. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara maka akan membentuk sikap positif para perempuan untuk mencegah resiko kanker payudara. Sikap positif

mencegah kanker payudara akan meningkatkan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Perilaku pencegahan kanker payudara dapat memicu peningkatan kesadaran para perempuan untuk memotivasi diri sendiri melakukan SADARI (Indyani, 2012).

Sejalan dengan penelitian Rahmah, Nyoman & Gina, tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada wanita usia subur. Hasil uji statistic *Chi-Square* adalah koefisien korelasi 0,715 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($P < 0,05$), didapatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku melakukan sadari, (Rahmah, Nyoman & Gina, 2017).

Sejalan dengan penelitian Cevy & Rini, tentang hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan tindakan melakukan sadari. Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan $P\text{-value} = 0,001$, didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan perilaku sadari, (Cevy & Rini, 2021).

Sejalan dengan penelitian Maryam Khazae-Pool dkk (2014) tentang perilaku pencegahan kanker payudara: mengeksplorasi pengalaman wanita iran, bukan hanya finansial maupun emosional tetapi motivasi bisa untuk mencegah kanker payudara pada wanita. Motivasi dari keluarga dan teman terutama suami sangat mempengaruhi dalam melakukan sadari, motivasi dari orang terdekat dapat mengurangi ketakutan yang dirasakan, sehingga wanita dapat lebih berani dan terbuka untuk melakukan sadari. Selain dari keluarga,

sosial media dan berita yang menayangkan tentang wanita yang menderita kanker payudara dapat menambah keinginan dan dorongan melakukan sadari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Banyubiru pada bulan November 2022, didapatkan angka kejadian dari bulan Januari-November terdapat tujuh wanita yang terkena kanker payudara. Hasil wawancara dari petugas Puskesmas yang ada di ruangan pemeriksaan umum, belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kanker payudara dan tatacara melakukan SADARI. Penulis juga bertanya kepada lima wanita usia subur yang ada di Puskesmas tentang kanker payudara didapatkan hasil tiga (60%) yang mengetahui pengertian tentang kanker payudara dan tanda gejala, dan dua (40%) yang tidak mengetahui tentang kanker payudara. Sedangkan untuk pemeriksaan payudara sendiri didapatkan hasil empat (80%) yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan satu (20%) yang memeriksa payudara sendiri dan itu jarang. Berdasarkan data yang didapatkan penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Motivasi WUS Melakukan SADARI di Puskesmas Banyubiru Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Motivasi WUS Melakukan SADARI di Puskesmas Banyubiru Tahun 2022”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan WUS tentang kanker payudara dengan motivasi WUS melakukan SADARI

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang kanker payudara.
- b. Mengetahui gambaran motivasi WUS melakukan SADARI.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan motivasi WUS melakukan sadari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam kebidanan terutama mengenai kanker payudara dan motivasi dalam melakukan SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dilakukan pemeriksaan payudara dan meningkatkan program dalam rangka meningkatkan kesehatan wanita usia subur terutama untuk mencegah kanker payudara.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan motivasi WUS melakukan SADARI sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya pemeriksaan deteksi dini kanker payudara melalui *Clinical Breast Examination*.

c. Bagi WUS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku WUS untuk melakukan SADARI sehingga dapat mendeteksi lebih dini kanker payudara dan segera mendapatkan pengobatan awal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kanker payudara dan sadari.